

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasio angka kematian ibu masih sangat tinggi hampir 800 perempuan meninggal setiap harinya dan hampir setiap dua menit pada 2020 diakibatkan oleh komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2020, 95% dari seluruh angka kematian ibu terjadi di negara-negara yang berpendapatan rendah dan menengah kebawah, menurut status kesehatan nasional yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO) dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)⁽¹⁾.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan dari upaya kesehatan terhadap ibu. AKI adalah rasio kematian perempuan sejak terminasi kehamilan kurun waktu 42 hari tanpa memandang lamanya persalinan atau tempat persalinan dan bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain lain, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya. Hasil *long from* SUPAS 2020 menunjukkan angka kematian ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat kematian 189 kematian perempuan saat hamil, saat melahirkan atau nifas atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup selama tahun 2020⁽²⁾.

Angka Kematian Ibu yang tinggi umumnya disebabkan beberapa faktor resiko dari mulai fase sebelum kehamilan hingga saat kehamilan

yang mengalami berbagai komplikasi seperti hipertensi, pendarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain. Tiga penyebab kematian teratas ibu berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tahun 2021, Kematian teratas ibu adalah eklamsia (37,01%), pendarahan obstetri (27,03%) dan Infeksi (10,04%) dimana dari data tersebut hipertensi memegang angkat kematian ibu paling tinggi⁽³⁾.

Preeklamsia merupakan komplikasi hipertensi dalam kehamilan yang menjadi satu dari tiga penyebab meningkatnya angka kematian ibu. Tanda dan gejala preeklamsi yakni meningkatnya tekanan darah setelah 20 minggu masa kehamilan yang digolongkan menjadi preeklamsi ringan ($> 140/90$ mmHg) dan preeklamsi berat ($160/110$ mmHg) adapun tanda dan gejala lainnya seperti edema pada ekstermitas bawah, berat badan naik, proteinurine naik +1 untuk preeklamsi dan +2 untuk eklamsi, penglihatan kabur, sakit kepala, pertumbuhan janin terhambat, nyeri abdomen kanan atas, oligohidramnion, oligura serta edema paru/jantung⁽⁴⁾.

Preeklampsia harus dideteksi dan dikelola dengan baik sebelum timbulnya kejang (eklampsia) dan komplikasi yang mengancam jiwa lainnya. Dampak jangka panjang juga bias terjadi pada bayi yang akan dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia, seperti berat badan lahir rendah akibat persalinan premature atau mengalami pertumbuhan janin terhambat, fetal distress, serta turut menyumbangkan besarnya angka morbiditas dan mortalitas perinatal⁽⁵⁾.

Di Jawa Barat masih sangat tinggi terutama diakibatkan oleh komplikasi hipertensi dalam kehamilan dan pendarahan. Kematian ibu terjadi paling banyak terjadi pada masa kehamilan dan nifas dengan spesifikasi ibu meninggal pada usia reproduktif 20-30 tahun dan masih banyak di atas 35 tahun dengan presentase 36 % dengan jumlah kematian ibu sebanyak 1.188 kasus ⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal Desember 2023 di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 jumlah kematian ibu sebanyak 20 kasus karena preeklamsia, dan terdapat angka tertinggi preeklamsia pada kehamilan di Wilayah Urug sebanyak 50 kasus.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Urug Tahun 2023 “

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah preeklamsi merupakan salah satu dari penyebab angka kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan yang dapat diuraikan yaitu adakah hubungan antara usia, paritas, riwayat hipertensi ibu dan adakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Urug tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Urug.

1.3.2 Tujuan Umum

- a. Mengetahui usia ibu hamil dengan kejadian preeklamsia.
- b. Mengetahui paritas ibu hamil dengan preeklamsia.
- c. Mengetahui riwayat hipertensi pada ibu hamil dengan preeklamsia.
- d. Mengetahui kejadian preeklamsia pada ibu hamil.
- e. Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian preeklamsia.
- f. Menganalisis hubungan paritas ibu dengan kejadian preeklamsia.
- g. Menganalisis hubungan riwayat hipertensi ibu hamil dengan preeklamsia.
- h. Menganalisis faktor yang lebih dominan berhubungan dengan kejadian preeklamsia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi ibu hamil mengenai faktor-faktor penyebab preeklamsi sehingga ibu dapat meningkatkan mendeteksi dini kejadian preeklamsi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan penelitian, menambah pengetahuan mengenai ilmu maternitas dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap ibu dengan preeklamsi.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Setelah hasil penelitian ini, institusi diharapkan dapat meningkatkan pelayanan antenatal pada ibu hamil dengan kejadian preeklamsi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberi pengalaman bagi peneliti.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | judul penelitian, tahun | desain penelitian, analisis data, hasil | perbedaan penelitian |
|----|---|---|--|
| 1. | faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia berat pada ibu hamil di rsu islam harapan anda kota tegal. umayah et al (2021) | penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain case control secara retrospektif. penelitian dilakukan di ruang ibu dan anak rsu islam harapan anda kota tegal. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan preeklamsia berat pada bulan september –november tahun 2022 di ruang ibu dan anak rsu islam harapan anda tegal dengan jumlah 80 pasien. pada penelitian ini sampel yang digunakan 40 responden, dimana sampel yang diambil telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat di simpulkan bahwa ibu yang memiliki riwayat pre-eklamsia sebelumnya mempunyai peluang mengalami kejadian pre- eklamsia berat sebanyak 10.500 kali | penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif analitik obsevasional dengan desain case control secara retrospektif uang dilakukan dengan uji chi-square melalui ibm spss versi 25 untuk widows. hasil penelitian dengan uji ch-squre didapatkan yang lebih berhubungan dengan terjadinya peb yaitu primigravida dengan $p < 0,015 < 0,05$ dibandingkan dengan usia, riwayat peb, dan paritas. penelitian ini menggunakan kuantitatif retrospektif dengan desain total sampling |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>dan ada hubungan faktor usia, paritas, riwayat preeklampsia, dan primigravida dengan kejadian preeklampsia berat di rumah sakit umum islam harapan anda kota tegal.</p> | |
| <p>2. faktor kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di rs dr.r. soeharsono banjarmasin. dian purnamasari et al (2023)</p> | <p>penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (wawancara langsung kepada responden), jumlah sampel 8 orang ibu hamil. pengambilan sampel menggunakan teknik accedental sampling. penelitian dilakukan di rs dr. r soeharsono banjarmasin bulan maret 2023.</p> <p>hasil semua responden mengalami preeklampsia, usia responden kebanyakan melebihi 35 tahun, jumlah anak ada 7 responden yang memiliki anak lebih dari lada 7 orang dan satu orang ibu hamil yang sedang hamil anak pertama. jarak kehamilan ada 6 responden yang jarak kehamilannya melebihi dari 3 tahun, satu responden yang kurang dari 2 tahun dan satu responden yang baru hamil pertama. pendidikan</p> | <p>penelitian sebelumnya mernggunakan metode penelitian kualitatif (wawancara langsung kepada responden), jumlah sampel 8 orang ibu hamil. pengambilan sampel menggunakan teknik accedental sampling. penelitian ini mernggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan cheklist langsung kepada responden, pengambilan sampel menggunakan total sampling</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | terakhir responden ada 7 orang yang berpendidikan menengah dan satu orang yang berpendidikan tinggi. | |
| 3. faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsia di puskesmas pananggal kabupaten lumajang. durrotul azizah et al (2020) | penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan tipe observasional analitik. pengumpulan data dilakukan pada bulan mei 2023 dengan populasi sebanyak 305 responden dan sampel sebanyak 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan teknik random sampling. pengolahan data meliputi coding, editing, dan tabulasi, kemudian dianalisis dengan software uji spss chi-square dengan α 0,05. hasil penelitian setelah dilakukan uji chi-square menunjukkan umur ibu hamil dengan p-value 0,027, status pekerjaan ibu dengan p-value 0,020, status pendidikan dengan p-value 0,028, dan status ibu hamil dengan p-value 0,03. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian preeklampsia dengan umur ibu hamil, status | penelitian sebelumnya pengumpulan data dilakukan pada bulan mei 2023 dengan populasi sebanyak 305 responden dan sampel sebanyak 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan teknik random sampling. penelitian ini menggunakan data 566 responden dengan menggunakan teknik total sampling. |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | pekerjaan, pendidikan ibu, dan status gravida. | |
| 4. | faktor risiko kejadian preeklamsia pada ibu hamil, hikmawati et al (2021) | penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain case-control matching. populasi penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil yang ada di rumah sakit umum aliyah 2 kota kendari pada tahun 2021. pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dengan kasus adalah pasien yang didiagnosis menderita preeklamsia dan kontrol adalah pasien yang tidak terdiagnosis preeklamsia. jumlah sampel adalah 96 ibu hamil yaitu terdiri dari 48 sampel kasus dan 48 sampel kontrol yang telah dimatchingkan berupa tahun perawatan. analisis data dilakukan dengan uji statistik chi-square kemudian dilanjutkan dengan menentukan odds ratio (or). hasil uji didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara paritas ($p = 0,041$; or 2,333 95% ci 1,029 – 5,292), dan tidak terdapat pengaruh antara usia ibu ($p = 0,066$; or 0,421 95% ci 0,165 – | penelitian sebelumnya merupakan penelitian analitik observasional dengan desain case-control matching. analisis data dilakukan dengan uji statistik chi-square kemudian dilanjutkan dengan menentukan odds ratio (or). penelitian ini merupakan penelitian cross sectional. analisis data dilakukan dengan uji statistik chi-square |

| | | |
|---|---|--|
| | 1,072) terhadap kejadian preeklamsia di rumah sakit umum aliyah 2 kota kendari. | |
| 5. faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsia yuliyani (2014) | penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA dan telah dilakukan skrining preeklamsia dengan jumlah 30 orang. besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang diambil secara accidental sampling. pengumpulan data menggunakan checklist kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dan uji statistik chi-square. hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian preeklamsia dengan nilai $p < 0,05$. ada hubungan antara faktor paritas dengan kejadian preeklamsia dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$. ada hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian preeklamsia dengan nilai $p < 0,046 < 0,05$. ada hubungan antara riwayat preeklamsia dengan kejadian preeklamsia | penelitian sebelumnya menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA dan telah dilakukan skrining preeklamsia dengan jumlah 30 orang. besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang diambil secara accidental sampling. penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. sampel dalam penelitian diambil secara total sampling. |

dengan nilai p $0,001 < 0,05$. tidak ada hubungan antara faktor imt dengan kejadian preeklampsia dengan nilai p $0,317 > 0,05$. sehingga dapat dikatakan bahwa faktor usia, faktor jarak, faktor jarak kehamilan, faktor riwayat pre-eklampsia merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pre-eklampsia di wilayah kerja puskesmas sumber wringin kabupaten bondowoso tahun 2022.
